

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, aktivitas dan tugas membaca merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan modern perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, menyebabkan berbagai informasi tersebut yang disajikan melalui media elektronik dan media cetak. Media elektronik dan media cetak dalam bentuk surat kabar, majalah, surat selebaran, buku dan lain-lain. Agar dapat mengikuti perkembangan informasi tersebut dengan cepat dan akurat diperlukan kereampilan membaca

Dengan adanya kenyataan tersebut, tentunya materi pembelajaran membaca bahasa Jepang pun harus ditingkatkan. Membaca (*dokkai*).

「読むこと」は文字を媒介として文の内容を読み取り、理解することである。それはまず、文字と音との対応に始まり、文字によって構成される語の読み方と意味の学習、単に大きい単位である句、文、段落、文章における読み方と意味、または内容の学習が含まれる。小川（1984：637）（‘Membaca’ ialah membaca dengan memahami isi kalimat melalui penggunaan karakter/huruf. Hal ini dimulai dari korespondensi antara huruf dan suara, serta termasuk pembacaan kata-kata yang terdiri atas karakter huruf dan pembelajaran makna, pembacaan makna dan makna dalam frasa, kalimat, paragraf, kalimat, atau konten, yang hanya merupakan unit besar).

Tentang membaca, Allah SWT. menyuruh membaca kepada nabi Muhammad saw. dengan firmanNYA yang menyatakan, “*اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ*” Iqra bismi rab bikal lazii khalaq..., Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,...dst”. dengan demikian membaca adalah merupakan hal yang sangat penting. Selain itu, kita sering mendengar suatu ungkapan atau slogan yang terkait dengan membaca yakni ” membaca adalah jendela ilmu pengetahuan.” Hal itu berarti Allah SWT. menyuruh umat manusia supaya cerdas melalui membaca

sehingga dapat menjalani hidup dan kehidupan di dunia tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut David Nunan dalam Sakura (2011: h.61) bahwa membaca merupakan proses interaktif antara skemata dengan pesan yang disampaikan. Peneliti melalui bacaan. Pembaca yang terampil dapat memadukan antara pesan bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki secara efisien.

Somadyo mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yang melibatkan fisik dan mental guna mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks tertulis. Subyantoro membaca merupakan suatu keterampilan yang semakin lama akan semakin menjadi perilaku keseharian seseorang karena pada awalnya atau ketika sebelum keterampilan membaca terbentuk pembaca sudah mempunyai sikap tertentu (2011: 9).

Subyantoro, membaca merupakan suatu keterampilan yang semakin lama akan semakin menjadi perilaku keseharian seseorang karena pada awalnya atau ketika sebelum keterampilan membaca terbentuk pembaca sudah mempunyai sikap tertentu (2011: 9).

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan hal yang pertama dan paling utama adalah membaca. Hal ini dipertegas oleh Sunendar dan Iskandarwassid, "Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, persentase terbanyak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dilakukan melalui membaca (2008:245).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tidak akan dapat mengerti arti atau bahkan makna yang terkandung dalam suatu kalimat atau lambang-lambang yang dipergunakan dalam penyampaian sesuatu maksud apabila tidak membaca. Sebagai contoh, kemajuan teknologi yang begitu pesat di negara-negara berkembang disebabkan oleh karena masyarakatnya sudah terbiasa dengan membaca atau dengan perkataan lain hal tentang kebutuhan akan membaca sudah menjadi budaya mereka. Apalagi di era globalisasi ini yaitu era dimana kemajuan teknologi sangat terlihat dengan jelas yakni melalui membaca media cetak ataupun media elektronik, kita memperoleh ilmu pengetahuan dan mentransfer teknologi dari berbagai negara dengan sangat mudah dan cepat. Jepang merupakan salah satu negara yang terkenal memiliki teknologi di bidang otomotif khususnya, dan teknologi di berbagai bidang secara umum.

Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, maka akan mudah meraih berbagai disiplin ilmu, ataupun teknologi tersebut. Namun, dalam membaca bahasa Jepang bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan karena untuk dapat membaca bahasa Jepang pertama harus menguasai 3 jenis huruf yaitu huruf hiragana, kata kana, dan kanji. Selain itu, harus menguasai pola kalimat yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajar perlu menguasai ketiga hal tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pembelajaran membaca bahasa Jepang, maka dalam proses pembelajaran mengacu pada tujuan, silabus, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan evaluasi .

Dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang, meskipun materi utamanya adalah membaca (*dokkai*), akan tetapi yang dipelajari oleh pembelajar tidak hanya keterampilan membaca melainkan semua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca (*Yomu*), mendengar (*Kiku*) , berbicara (*Hanasu*), dan menulis (*kaku*). *Kiku* (聞く artinya ‘mendengar/menyimak’, *Hanashu* (話す artinya berbicara), *Yomu* (読む artinya membaca) dan *Kaku* (書く artinya menulis). Hal itu bertujuan agar mahasiswa mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Jepang.

Selain itu, pemelajar dituntut juga menguasai tulisan Jepang yakni Hiragana (ひらがな), Katakana(カタカナ) (3A Corporation: 2) dan Kanji (漢字) (3A Corporation: 10) . Juga, ada kemahiran yang harus dikuasainya yaitu bentuk tata kalimat dalam bahasa Jepang memiliki susunan ; (Subjek) + (partikel) + (Objek) + (partikel) + (predikat) (3A Corporation: 46). Sedangkan susunan tata kalimat dalam bahasa Indonesia seperti; Subjek + Predikat + Objek. Dengan demikian jelas terlihat adanya perbedaan dan perbedaan itu merupakan tantangan tersendiri dalam mempelajari bahasa Jepang.

Meskipun demikian, tantangan tersebut bukanlah merupakan faktor yang membuat pemelajar tidak mau mempelajari bahasa Jepang akan tetapi semakin banyak, khususnya di universitas Darma Persada Jakarta, dari tahun ke tahun mahasiswa jurusan bahasa Jepang semakin bertambah. Mahasiswa tahun akademik 2016 – 2017 berjumlah 793 orang, mahasiswa tahun akademik 2017 – 2018 berjumlah 802 orang. mahasiswa tahun akademik 2018 – 2019

berjumlah 832 orang. Selain itu, program studi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada beberapa kali memperoleh juara 1 (satu) dalam lomba pidato (*speech contest*, 弁論会 / べんろんかい)

Berdasarkan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa baru prodi bahasa Jepang universitas Darma Persada Jakarta dan adanya mahasiswa yang memperoleh juara lomba pidato, hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian disana oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian melalui angket elektronik berupa WA (*WhatsApp*) kepada mahasiswa yang berisikan tentang opini mahasiswa terhadap pembelajaran membaca khususnya, pembelajaran Bahasa Jepang pada umumnya. Dan bagaimana penggunaan media dan alat pembelajaran elektronik di prodi Bahasa Jepang universitas Darma Persada Jakarta. Angket tersebut menggunakan jawaban yang berindikator sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Angket elektronik disebar kepada mahasiswa semester I sebanyak delapan puluh dua (82) orang mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca bahasa Jepang di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Universitas Darma Persada. Jawaban yang diperoleh melalui angket elektronik tersebut sebagai berikut, (1) Nilai A (sangat baik) diperoleh sebanyak 5 orang; (2) Nilai B (baik) sebanyak 76 orang; (3) Nilai C (cukup baik) sebanyak 1 orang; (4) Nilai D (kurang baik) sebanyak 0 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat I prodi bahasa Jepang Universitas Darma Persada menyatakan bahwa pembelajaran membaca khususnya “Baik.”

Peneliti memilih mahasiswa semester IV sebagai sumber datanya dengan argumentasi bahwa pada semester ini seluruh pembelajaran pola kalimat dasar hingga menengah yang ada di buku *Minna no Nihongo* jilid II sudah selsesai dipelajari. Selain itu, mengacu pada Standard pendidikan bahasa Jepang JF, “mahasiswa semester IV ini berada pada level B1 yaitu level dimana mahasiswa mampu memahami teks tertulis yang menggunakan istilah yang ada hubungannya dengan pekerjaan sendiri, bahasa sehari-hari yang sering digunakan. Mampu memahami opini pribadi yang mengungkapkan hal yang telah terjadi, kesan-kesan maupun harapan. (JF Standard: 68). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada semester ini merupakan sebagai titik tolak meningkatnya kemampuan mahasiswa

menuju tingkat mahir.

Dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Universitas Darma Persada Jakarta yang paling dominan adalah Peran dosen sebagai organisator/organiser, observer, feedback organizer, pompter, dan peran mahasiswa mandiri dan kesiapan dalam belajar. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran membaca bahasa Jepang antara lain; (1) Bagaimana tujuan pembelajaran membaca bahasa Jepang yang ingin dicapai, (2) Silabus yang digunakan oleh dosen, (3) Materi ajar yang digunakan oleh dosen, (4) Pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan dalam proses membaca, (5) Proses Pembelajaran membaca, (6) peran mahasiswa dan dosen (7) Evaluasi yang digunakan, (8) Tema budaya apa yang ditemukan dalam pembelajaran membaca.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Proses Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada Jakarta.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian Proses Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada Jakarta di atas maka subfokus penelitian ini sebagai berikut,

1. Tujuan pembelajaran membaca bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV
2. Bentuk silabus yang digunakan dalam pembelajaran membaca.
3. Materi ajar yang digunakan dosen dalam pembelajaran membaca.
4. Strategi, pendekatan, metode, teknik yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran membaca.

5. Proses pembelajaran Membaca.
6. Peranan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran membaca.
7. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca.
8. Tema budaya pembelajaran membaca

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kah proses pembelajaran membaca bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV Prodi Bahasa dan kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada Jakarta?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimanakah tujuan pembelajaran membaca?
2. Bagaimanakah bentuk silabus yang digunakan dalam pembelajaran membaca ?
3. Bagaimanakah materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca?
4. Bagaimanakah dosen memanfaatkan strategi, pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran membaca ?
5. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dilaksanakan?
6. Bagaimanakah peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran membaca?
7. Bagaimanakah sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran membaca ?
8. Bagaimanakah tema budaya dalam pembelajaran membaca?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Merekam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Semerter IV, Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada Jakarta, mencakup Bagaimanakah Tujuan pembelajaran membaca dimplementasikan?,

Bagaimanakah mengembangkan silabus, materi ajar, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran ? Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dilaksanakan ? Bagaimanakah peran dosen dan mahasiswa? Bagaimanakah evaluasi dilaksanakan? Bagaimanakah tema budaya dalam pembelajaran membaca?

E. Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Pada tahun 1984 peneliti menulis Tinjauan tentang *Tokuhon Maki Ichi, Ni Ni Okeru Nihongo No Setsuzokushi No Tsukaikata Ni Tsuite No Kosatsu*. "Tinjauan Terhadap Cara Pemakaian kata Sambung Bahasa Jepang yang Terdapat dalam buku Tokuhon I dan II". Diketahui bahwa jenis kata sambung bahasa Jepang yang sering dipakai menurut buku Tata Bahasa Jepang (Aji Sumarna:h.29) kata sambung terdiri dari 4 sebagai berikut: (1), kata yang menyambungkan kalimat setara (2), kata yang menyatakan arti pilihan, (3) kata yang menyatakan arti setara (4). kata yang menyatakan arti perkembangan. Sedangkan menurut Meikai Kogo Bunpo (h.56-h.57) di bagi 7 jenis yaitu; (1) kata yang menyatakan arti sebab alasan, (2) kata yang menyatakan arti kebalikan, (3) kata yang menyatakan arti setara(4) kata yang menyatakan arti pilihan, (5) kata yang menyatakan arti keterangan, (6) kata yang menyatakan arti tambahan, (7) kata yang menyatakan arti perubahan. Kesimpulan bahwa kata sambung bahasa Jepang belum memiliki standard yang pasti baik mengenai pembagian jenis maupun dalam hal cara penggunaannya. Hal ini dikarenakan banyak pendapat mengenai jenis serta cara penggunaan kata sambung yang mana pendapat tersebut antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Pada tahun 2010 Peneliti menulis berjudul "Kesalahan Gramatikal Hasil Terjemahan mahasiswa Semester IV Jepang-Indonesia Di Universitas Darma Persada, Jakarta. Materi pembahasan tentang kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh informan dalam penerjemahan teks berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia ditinjau dari tataran morfologi, tataran Semantik dan pada tataran Sintaksis. 1. Informan yang melakukan Kesalahan pada tataran morfologi adalah masalah kesalahan dalam penggunaan afiksasi dan b. Kesalahan reduplikasi. Secara berulang-ulang satu kata mengemban peran yang penting dalam Saruka 2.

Informan yang melakukan kesalahan pada tataran Sintaksis adalah berdasarkan data pada tabel, setiap informan ada yang melakukan kesalahan satu atau dua dengan bentuk yang berbeda dalam bentuk jenis kesalahan yang sama. Seperti;

(1.) Kalimat- kalimat yang dibuat oleh informan tidak efektif karena adanya kesatuan informasi /arti dan kalimat yang mengandung lebih dari satu kesatuan arti, bahkan ada yang hanya berisi jajaran kata yang tidak memiliki arti sebagaimana mestinya.

2. Tidak lengkapnya fungsi kalimat yang dibuat oleh informan meliputi tidak ada subjek, predikat yang tidak jelas, penghilangan objek pada predikat .

3. Kesalahan urutan kata yang dibuat oleh informan.

3. Kesalahan pada tataran Semantik adalah kesalahan susunan kata untuk membentuk tataran yang lebih tinggi.

4. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan yang banyak dilakukan oleh informan adalah tataran morfologi tentang afiksasi.

Adapun hal lain yang harus mendapatkan perhatian yang lebih khusus adalah memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh informan adalah Bagaimanakah cara mengembangkan kemahiran menerjemahkan ? yaitu dengan memberikan pengetahuan linguistik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia secara terperinci kemudian memberikan pengetahuan tentang penerjemahan mulai dari metode, teknik dan prosedur penerjemahan, sehingga informan mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat menerjemahkan.

Pada tahun 2021 Peneliti menulis penelitian kualitatif metode Etnografi pada mahasiswa semester IV, Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada Jakarta. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan Bagaimanakah Proses pembelajaran membaca bahasa Jepang pada semester IV Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada Jakarta dengan subfokus sebagai berikut;

1) Bagaimanakah tujuan pembelajaran membaca bahasa Jepang ?. 2) Bagaimanakah bentuk silabus yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang ? 3) Bagaimanakah materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang ?. 4) Bagaimanakah dosen memanfaatkan strategi, pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang ?. 5) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca bahasa Jepang dilaksanakan?. 6) Bagaimanakah peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran

membaca bahasa Jepang? 7) Bagaimanakah sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang?

Kebaharuan penelitian ini ditinjau dari proses pembelajaran membaca khususnya secara tema budaya adalah peranan dosen yang mengacu pada 7 subfokus antara lain; tujuan membaca, silabus, materi ajar, strategi, metode teknik membaca, dan proses membaca. Berkat peranan dosen dalam pembelajaran telah berperan sebagai organistor, observer, pompter, dan feedback organisator. Proses pembelajaran menjadi aktif dan komunikatif.

F. State of The Art

State of The Art merupakan pencapaian tertinggi dari sebuah proses pengembangan sebuah penelitian. Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang di Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada Jakarta belum ada yang melakukan penelitian akan dilakukan

Berikut ada beberapa penelitian tentang pembelajaran yang berhubungan dengan membaca yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan peneliti sendiri sebagai berikut:

State of the art penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Dari proses penelitian yang dilakukan oleh Andy Rappen menunjukkan bahwa setiap pembelajaran bahasa selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil penelitian beliau adalah bahasa anak menjadi lebih baik dan sopan.

Nalty meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil melalui Metode SQ3R pada Mahasiswa Semeseter VII STBA JIA. Penelitian ini menggunakan metode SQ3R, yaitu survey, question, read, recite, dan review. Tahapan tahapan tersebut dapat menjabarkan bacaan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yang menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII kelas pagi, yang mengambil mata kuliah *Jyoukyuu Dokkai*. Hasil penelitian dari perlakuan dengan menggunakan metode ini, yaitu keterampilan mahasiswa dalam pemahaman bacaan menjadi meningkat,

ketuntasan belajar, dan aktivitas pembelajaran *dokkai* menjadi lebih baik. Mahasiswa mempunyai metode baru dalam memahami sebuah bacaan atau wacana yang baru.

Stanly monoarfa telah meneliti Tingkat kemampuan membaca teks berbahasa Jepang dalam penguasaan huruf kanji sebagai dasar terjemahan yang tepat program studi bahasa Jepang fakultas ilmu budaya universitas sam ratulangi jalan kampus bahu manado provinsi Sulawesi Utara bahwa, membaca suatu bahasa asing merupakan ketrampilan reseptif yang berhubungan langsung dengan teknik menerjemahkan suatu kosakata, kalimat, paragraf bahkan bacaan, yang menjadi hal penting adalah kemampuan membaca itu sendiri.

Peneliti sendiri telah melakukan penelitian tentang Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang, pada Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada Jakarta. Peneliti telah melakukan penelitian yang mengacu pada Strategi pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Jack Richard dan Rogers bahwa, pembelajaran membaca terdiri dari tujuan, silabus, materi ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menambahkan dosen dan peran mahasiswa.

Kebaharuan penelitian ini ditinjau dari proses pembelajaran membaca khususnya secara tema budaya adalah peranan dosen yang mengacu pada 7 subfokus antara lain; tujuan membaca, silabus, materi ajar, strategi, metode teknik membaca, dan proses membaca. Berkat peranan dosen dalam pembelajaran telah berperan sebagai organisator, observer, pompter, dan feedback organisator. Proses pembelajaran menjadi aktif dan komunikatif.

G. Peta Jalan Penelitian.

Penjelasan Peta Jalan Penelitian

- a. Pada tahun 2016 mulai melakukan penelitian tentang lokasi, ruang kelas, kurikulum 2012 silabus Satuan Acara Perkuliahan (SAP), meneliti tentang silabus yang digunakan oleh para dosen melalui pengamatan, wawancara dan dokumen.
- b. Pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang tujuan pembelajaran membaca bahasa Jepang, silabus, materi ajar, pendekatan, strategi, metode, evaluasi

- yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2012.
- c. Pada tahun 2018 melakukan penelitian lagi, tentang silabus Rencana Pembelajaran Semesteran (RPS) yang dilaksanakan oleh para dosen melalui pengamatan, wawancara dan dokumen yang mengacu pada kurikulum 2017.
 - d. Pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang tujuan pembelajaran membaca bahasa Jepang, silabus, materi ajar, pendekatan, strategi, metode, evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2017.
 - e. Pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang pendalaman materi melalui pengamatan, wawancara dan dokumen.

Gambar 1.1. Peta Jalan Penelitian

